

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Lubuklinggau salah satu Kota yang terletak di bagian paling Barat wilayah Provinsi Sumatera Selatan, yang mempunyai berbagai macam jenis kesenian, mulai dari kesenian tradisional maupun kesenian modern. Semua ini tentunya harus mendapatkan perlakuan serta pengawasan secara baik, mempunyai arah dan tujuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam mengatasi era globalisasi sekarang ini.

Setiap kehidupan masyarakat yang mempunyai organisasi, merupakan bentuk dalam melakukan sebuah pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu kearah yang lebih baik, juga memerlukan pengelolaan manajemen sesuai dengan perkembangan zaman.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang –orang kearah tujuan – tujuan organisasional atau maksud – maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” –Pengelolaan–, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengeola (Terry, Rue, 1992, p. 1).

Upaya agar kesenian dapat dirasakan dan akan selalu ada, sebagian orang biasanya mendirikan sebuah organisasi. Suatu organisasi baik formal maupun non formal sebelumnya juga pasti memerlukan sebuah kinerja serta pengelolaan yang baik dan akurat, supaya apa yang bisa dikelola akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila terdapat beberapa fungsi secara maksimal, yang juga disertai dengan fungsi manajemen seperti, *planning, organizing, actuating, dan*

controlling (Yahya, 2016, p. 29). Oleh karena itu Ibu Nurul Azmi, SH., dengan kekreatifannya mendirikan Sanggar Seni Serundingan.

Sanggar Seni Serundingan merupakan wadah utama pada kalangan remaja untuk ikut berpartisipasi berkesenian menjaga kelestarian budaya masyarakat, umumnya di Kota Lubuklinggau, yang mana di dalam Sanggar Seni Serundingan memiliki beragam kegiatan seperti berbagai macam jenis tarian, modern dance, make up, sewa baju, dan musik. Sanggar Seni Serundingan juga memiliki berbagai kegiatan diantaranya kegiatan pembelajaran tentang seni, kegiatan penciptaan atau produksi karya seni (tari dan musik), serta kegiatan latihan pementasan seni pertunjukan (teater, tari dan lain – lain). Sanggar Seni Serundingan juga menerima les tari pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu pukul 14.00 – 17.00 WIB.

Pada observasi awal yang dilakukan pada Maret 2024 mendapatkan banyak sekali pemahaman tentang Sanggar Serundingan, mulai dari awal mula keberadaan sanggar Seni Serundingan yang sudah berdiri pada tanggal 23 Oktober 2014. Nama Serundingan yang memiliki arti kesepakatan dalam suatu musyawarah untuk mencapai suatu kesepakatan. Banyak para remaja ikut berpartisipasi dalam organisasi ini. Sanggar Seni Serundingan juga memiliki sistem pengelolaan yang berjalan dengan baik, dengan perencanaan yang maksimal, melalui fungsi – fungsi manajerial, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (Yahya, 2016, p. 29).

Sanggar Seni Serundingan memiliki banyak sekali pencapaian yang telah diraih diantaranya sebagai berikut, pada tahun 2018 (mengikuti Raimuna Daerah di Kantor Gubernur Sumatera Selatan, Jambore Nasional Cibubur, opening penyambutan Haritanoe Soebdibjo, Festival Gendang Melayu). Tahun 2019 (memeriahkan ulang tahun Pramuka Kwarcab Kabupaten Musi Rawas Utara). Tahun 2021 (opening peletakan batu pertama dan penyerahan sertifikat tanah Hiba Gedung KPU Musi Rawas oleh Komisioner KPU RI Bapak Pramono Ubaid Tanthowi). Tahun 2022 (mengikuti Kejuaraan Provinsi mewakili Ikatan Olahraga Dancesport Indonesia (IODI) (KONI) Musi Rawas, menjadi Narasumber di Silampari TV dalam tema “Sanggar Seni Serundingan Melestarikan Budaya Lokal”, mengikuti Festival Rentak Batang Hari mewakili Kabupaten Muratara “Lagenda Tari Kerbau”, mengikuti Festival Sriwijaya, Festival Danau Rayo III di Kabupaten Musi Rawas Utara, Festival Gendang Melayu di Taman Olahraga Silampari Lubuklinggau, Festival Budaya Melayu Sumatera Selatan, mengikuti Pagelaran Seni Budaya Sumatera Selatan). Tahun 2023 (opening Kejuaraan Provinsi Sumatera Selatan, Juara 1 Linggau Got Talent Kota Lubuklinggau, memeriahkan penutupan Festival Bukit Sulap & penampilan juara I Got Talent Lubuklinggau, mengikuti Pekan Kebudayaan Daerah Sumatera Selatan, mengikuti Festival Sriwijaya, menjadi Opening (Cheers) pada Karnaval SCTV di Lubuklinggau, Explore South Sumatera Nagoya Hills Batam. Tahun 2024 (menjadi Opening Pesta Rakyat Prabowo Gibran Di Kota Lubuklinggau, menjadi Official Sponsor Miss and Mister Face Of Glowing, menjadi Opening Family Gathering PT Sinar Mas), Explore South Sumatera di Bali bersama Tim Kesenian Muratara.

Didalam Sanggar Seni Serundingan ini dilihat dari berbagai sanggar yang ada di Kota Lubuklinggau costum yang digunakan lebih ke adat modern atau melayu modern dimana sesuai dengan perkembangan zaman harus mengembangkan sebuah keterampilan dan memodifikasinya menjadi menarik namun tidak mengurangi nilai yang telah ada. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengelolaan di Sanggar Seni Serundingan. Mulai dari aksesoris, properti dan costum baik pria maupun wanita yang sangat terlihat menarik dan elegan, karena dirangkai, dikreasikan, dan dibuat sendiri oleh pemilik sanggar atau pengelola sanggar untuk berbagai pertunjukan. Tidak hanya kostum untuk remaja sanggar Seni Serundingan juga mempunyai kostum anak – anak. Hingga hal inilah yang membuat Sanggar ini unik dan sangat kreatif dalam mengelolanya, beda dari sanggar yang lain. Karena sering sekali sanggar Seni Serundingan ini dipilih masyarakat dari luar daerah untuk memeriahkan sebuah pertunjukan dan memberikan daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya, hingga sangat dikenal luas oleh masyarakat bukan hanya dengan berbagai prestasi namun dengan hasil produksinya langsung hingga bisa dinikmati dan diterima baik oleh kalangan masyarakat.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang bagaimana cara pengelolaan manajemen yang terjadi pada Sanggar Seni Serundingan hingga nama sanggar tersebut dikenal banyak orang secara luas serta dengan berbagai penghargaan dan prestasi yang telah dicapai, dengan judul “Pengelolaan Sanggar Seni Serundingan di Kota Lubuklinggau”.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian ialah Pengelolaan Sanggar Seni Serundingan Di Kota Lubuklinggau.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Di dalam Sub fokus pada penelitian ini ialah Pengelolaan Sanggar Seni Serundingan berdasarkan teori George R. Terry (1986) mengatakan bahwa dalam pengelolaan harus mengetahui fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang ada pada penelitian yaitu pokok dari penelitian dimana peneliti dapat dengan mudah menemukan jawaban dari permasalahan penelitian, dapat diuraikan rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengelolaan Sanggar Seni Serundingan Di Kota Lubuklinggau?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang penelitian, mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami tentang Pengelolaan Sanggar Seni Serundingan Di Kota Lubuklinggau, yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Peneliti mengharapkan pada penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang manajemen pengelolaan sanggar seni.
2. Peneliti sangat berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat serta menjadi referensi untuk peneliti lain yang berhubungan pada pengelolaan sanggar seni.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola sanggar, dari penelitian dapat diharapkan serta dimanfaatkan dalam mengembangkan dan mengevaluasi aspek pengelolaan manajemen di sanggar.
2. Bagi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, penelitian dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam pengelolaan manajemen di Sanggar Kesenian yang lain.
3. Bagi mahasiswa pendidikan seni tari, penelitian ini dapat menambah wawasan juga pengetahuan serta dapat mengembangkan pemikiran tentang berbagai ragam pengelolaan terhadap Sanggar Seni.